

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempelajari, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang dimana moral keagamaan dipandang sebagai pegangan untuk sikap sehari-hari. Pondok Pesantren salah satu lembaga yang memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi kegiatan *tafaqquh fiddin* (pengajaran dan pemahaman tentang ajaran islam) kemudian fungsi *inddzar* (penyemapaian dakwah ajaran Islam). (Mastuhu,1994: 2) Ajaran Islam adalah agama yang ajarannya universal yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dimana agama Islam merupakan cerminan dalam segala urusan dalam segi ruang dan waktu. Keberadaan ajaran agama Islam tentunya mempunyai tujuan yang mulia untuk umat manusia agar hidup manusia dapat lebih terarah baik itu di dunia maupun di akhirat dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. keberadaan agama harus mampu memberikan petunjuk dan pedoman yang dapat meyakinkannya, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tak di inginkan dan tidak di ridhoi oleh Allah SWT dan senantiasa mendekatkan diri pada hal-hal yang yang menjadi ketetapan-ketetapan yang telah Allah tetapkan. Contohnya dalam segi amar ma'ruf nahyi munkar yaitu untuk mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan mencegah perbuatan yang di larang.

Dengan demikian Dakwah juga sebagai jalan untuk menjadi pengingat manusia yang kedepannya senantiasa untuk mengerjakan apa yang dianjurkan dan apa yang

telah dilarang oleh Allah Swt. Dakwah tidak selalu berkaitan dengan ceramah. Akan tetapi dakwah bisa dengan berupa perlakuan atau tingkah laku manusia pada sehari-harinya. Penerapan dakwah tentunya ialah suatu kegiatan yang sudah lama yaitu ketika adanya suatu tugas yang telah di amanahi pada manusia . Oleh karena itu, perluasan dakwah tidak dapat ditandingi oleh apapun, karena kegiatan dakwah merupakan suatu jalan untuk menjadi penyelamat bagi manusia dari permasalahan-permasalahan yang ada di kehidupannya. (Aliyudin,2009: 1)

Adapun Pesantren sebagai pusat Lembaga pendidikan Islam secara selektif yang bertujuan untuk menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri dan berakhlakul karimah dan diharapkan jadi pemimpin bagi umat dalam menuju keridhoan Allah SWT. Oleh karena itu pesantren bertugas untuk mencetak para murid-muridnya yang benar-benar ahli dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan. Di dalam pesantren juga memiliki kegiatan keagamaan yang tentunya banyak dari pada kegiatan sekolah pada umumnya. Kebanyakan pondok pesantren menerapkan pola manajemen yang berorientasi pada penanaman jiwa dengan ketulusan, keikhlasan, dan kesukarelaan atau lillali ta'ala.

Pondok pesantren juga berfungsi sebagai agen implementasi pendidikan karakter yang secara efektif dimana terbukti di pondok pesantren itu tidak hanya di ajarkan tentang nilai-nilai agama saja, melainkan juga diajarkan tentang nilai etika, nilai moral, nilai estetika dan nilai seni yang membawa santri menjadi manusia yang berkpribadian sempurna. Menurut Lickona menenkankan tiga komponen yang berada di pondok pesantren yaitu: pertama, moral *knowing* atau pengetahuan tentang moral. Kedua, moral *feeling* atau perasaan tentang moral dan ketiga, moral

action atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar santri mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan. Tiga nilai tersebut yang selalu diajarkan dan tekankan kepada para santri di pondok pesantren. (Lickona,2013: 82)

Begitu juga untuk sekarang ini pengelolaan baik dari organisasi atau lembaga manapun itu sangat penting. Karena pengelolaan merupakan sumber utama, pengelolaan yang baik akan menjadi suatu unsur keberhasilan suatu organisasi atau lembaga, meskipun ada banyak hambatan-hambatan yang ada apabila pengelolaaanya baik maka akan berjalan dengan baik juga untuk organisasi atau lembaga tersebut. Ternyata pondok pesantren juga harus ada manajemen nya yang merupakan proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam pada umumnya yang meliputi bagian-bagian dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu lembaga pendidikan tersebut. Adapun dalam setiap Organisasi ada seorang yang menjadi Penuntun untuk keberlangsungan organisasi atau lembaga tersebut untuk berjalan lancar atas apa yang telah ditentukan.

Adapun Istilah pengertian Kegiatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berasal dari kata “giat”, dapat awalan “ke” dan akhiran “an”, yang mempunyai arti rajin, semangat, dan aktif. Kegiatan memiliki arti aktifitas, dorongan usaha, kekuatan dan kesigapan (dalam berusaha). Keagamaan berasal dari kata agama, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti segala tindakan yang berkesinambungan dengan agama. (Suharsono, 2011).Agama yang berarti

keyakinan kepada Allah atas ajaran untuk berbakti dan melaksanakan kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan dalam agama.

Termasuk juga pada Pondok pesantren Ansharu Sunnah yang berada di Desa Sukarasa Kecamatan Pangatikan, Kabupaten Garut bisa disebut juga pesantren yang baru dalam mendirikan pesantren setelah vakum hampir 20 tahun dan pada tahun 2020 mendirikan Pesantren dan didalamnya juga terdapat pendidikan Formal pada jenjang SMP dan SMA . meski terbilang baru dalam mendirikan pesantren akan tetapi pesantren ini bisa menghasilkan santri-santri yang bisa dikatakan setiap tahunnya meningkat. Dengan begitu kegiatan keagamaan disini juga terbilang ramai sama dengan pesantren pada umumnya. Disini yang jadi titik permasalahannya ingin mengetahui bagaimana cara pengelolaan dari kegiatan keagamaan pondok pesantren ini yang bisa dikategorikan masih terbilang baru dalam membuat lembaga pendidikan, akan tetapi meski terbilang baru Pesantren ini dapat menghasilkan peningkatan dan kemajuan. Dengan demikian dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang Setiap harinya dilakukan antara lain: : Shalat berjama'ah setiap waktu, Shalat dhuha rutin, shalat tahajud, kegiatan belajar tentang kitab-kitab Turosh, kitanb-kitab Klasik, setoran hafalan, kajian malam, pelatihan kitabah, qir'ah, lalu ada pengajian rutin bulanan yang di hadiri langsung oleh para wakil wali murid serta para santrinya, dan masih banyak lagi. Kemudian dalam Pesantren ini yang dikhususkan atau yang diunggulkan dalam kegiatan keagamaan ini ialah ada dua program yaitu Program Tahfidz dan Program Dirasah Khashah. Dengan itulah penulis ingin meneliti cara mengelola kegiatan keagamaannya.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian yaitu bagian yang berisi fokus apa yang diteliti dan rumusan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. Pertanyaan-pertanyaan ini di ajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan diungkap dilapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan ini harus selaras dengan alasan-alasan yang dikemukakan di dalam latar belakang penelitian. Fokus penelitian disusun secara singkat, padat dan jelas yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya dan dapat diuji kebenarannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat memfokuskan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan dari Manajemen Pondok Pesantren Ansharu Sunnah dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Santri?
2. Bagaimana Pengorganisasian dari Manajemen Pondok Pesantren Ansharu Sunnah dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Santri?
3. Bagaimana Pengarahan dari Manajemen Pondok Pesantren Ansharu Sunnah dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Santri?
4. Bagaimana Pengawasan dari Manajemen Pondok Pesantren Ansharu Sunnah dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Santri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Fokus penelitian yang telah dipaparkan maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perencanaan dari Manajemen Pondok Pesantren Ansharu Sunnah dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Santri

2. Untuk mengetahui Pengorganisasian dari Manajemen Pondok Pesantren Ansharu Sunnah dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Santri
3. Untuk mengetahui Pengarahan dari Manajemen Pondok Pesantren Ansharu Sunnah dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Santri
4. Untuk mengetahui Pengawasan dari Manajemen Pondok Pesantren Ansharu Sunnah dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Santri

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada siapa saja yang membacanya, adapun kegunaan penelitian ini adalah :

D.1. Secara Akademis

- 1) Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti berikutnya.

D.2. Secara Praktis

- 1) Sebagai sarana untuk mengetahui proses pengelolaan kegiatan keagamaan di pondok pesantren
- 2) Bagi penulis, rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat lebih menetapkan penguasaan ilmu Manajemen Dakwah yang telah dipelajari selama perkuliahan

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain, maka penulis menyajikan beberapa penelitian yang telah dibuat oleh para penulis lain, yaitu:

- 1) Penelitian yang berjudul : “Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Kreativitas di Bidang seni Santri Pondok Pesantren An-nur Bantul Yogyakarta” yang ditulis oleh Indah Ayu Pratiwi tahun 2018 penelitian ini menitikberatkan bagaimana cara mengelola kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di pondok pesantren untuk meningkatkan Kreativitas dalam Bidang seni.
- 2) Penelitian yang berjudul : “ Minat remaja dalam kegiatan Keagamaan (studi kasus di RW 02 Kelurahan Cipinang besar Utara Jakarta Timur) yang ditulis oleh Karlina tahun 2008, penelitian ini meneliti tentang keagamaan akan tetapi penelitian ini lebih mengarah kepada kepada minat Remaja.
- 3) Penelitian yang berjudul : “Program kegiatan keagamaan sebagai wahana untuk meningkatkan ketaatan beribadah siswa kelas VIII di MTS Negeri Semanu Gunung Kidul Yogyakarta” yang ditulis oleh Siti Baro’ah pada tahun 2013, penelitian ini tentang meneliti tentang kegiatan keagamaan akan tetapi lebih mengarah kepada meningkatkan ketaatan ibadah.

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian dengan peneliti

NO	Nama dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Indah Ayu Pratiwi tahun 2018“Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Kreativitas di Bidang seni Santri Pondok Pesantren An-nur Bantul Yogyakarta”	Meneliti tentang Kegiatan Keagamaan	Judul penelitian ini lebih mengembangkan kreativitas di bidang seni dalam pondok pesantren
2.	Karlina tahun 2008,Minat remaja dalam kegiatan Keagamaan (studi kasus di RW 02 Kelurahan Cipinang besar Utara Jakarta Timur)	Meneliti tentang kegiatan Keagamaan	Penelitian ini lebih mengarah kepada minat Remaja
3.	Siti Baro'ah pada tahun 2013, “Program kegiatan keagamaan sebagai wahana untuk meningkatkan ketaatan beribadah siswa kelas VIII di MTS Negeri Semanu Gunung Kidul Yogyakarta”	Meneliti tentang kegiatan Keagamaan	Penelitian ini lebih mengarah kepada meningkatkan ketaatan dalam ibadah

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa semua itu ada kaitannya dengan judul Skripsi ini, tentang lembaga keagamaan, tapi tidak ada secara khusus melakukan penelitian pada manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kegiatan keagamaan santri.

F. Landasan Pemikiran

F.1. Landasan Teoritis

1) Pengertian Manajemen

Menurut G.R Terry Manajemen merupakan suatu proses khas tersendiri atas segala tindakan-tindakan dari segi ilmu mengatur dalam proses yang dilakukan untuk menentukan upaya-upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun fungsi-fungsi dari Manajemen Menurut G R Terry membagi ke empat dasar Manajemen yaitu *planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pergerakan) dan *Controlling* (pengendalian). (Sukarna, 2011: 10)

Adapun Menurut Kristiawan Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam segi mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi. Adapun dalam Manajemen juga mempunyai fungsi-fungsi yaitu *Planing*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling* agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (Kristiawan, 2017: 2)

Secara etimologis, kata Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*. Akar kata tersebut adalah *manage* atau *managiare*, yang memiliki arti : melatih kuda dalam melangkah kakinya. Selanjutnya dalam kata

manajemen tersebut terkandung tiga makna, yaitu pikiran (*mind*), tindakan (*action*) dan sikap (*attitude*) adapun Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara* yaitu mengatur. (Munawir, 1997)

Ada juga dalam Al-Qur'an sebagai kitab sumber ilmu pengetahuan menyebutkan makna manajemen terkandung di dalamnya menggunakan kalimat *yudabbiru*, mengandung arti mengarahkan, mengendalikan, mengatur, mengkoordinasikan, dan membuat rencana yang telah ditetapkan. (O'Donnell, 2000: 3)

2) Pondok pesantren

Pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab yaitu "*Funduq*" artinya tempat untuk menginap, atau asrama. Lalu pesantren berasal dari bahasa Tamil, berasal dari kata santri, yang berawal dari "pe" dan di akhiri dengan "an" yang mangandung arti para pencari ilmu. Adapun secara istilah pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang mendalami, memahami, menghayati dan mengamalkan seluruh ajaran Islam dengan mengutamakan betapa pentingnya watak atau etika prilaku dalam sehari-hari. (Habibah, 1995: 145)

Inti dari Pondok Pesantren adalah suatu lingkungan masyarakat unik dan memiliki nilai-nilai kehidupan yang positif, serta mempunyai ciri khas tersendiri. Sebagai lembaga pendidikan Islam Pondok pesantren merupakan suatu kelompok tersendiri, dimana pimpinan, ustadzatau pengajar serta santri dan pengurus pesantren hidup bersama-sama dalam satu lingkungan yang

berprinsip dengan nilai-nilai agama Islam secara utuh dengan kebiasaan kebiasaannya tersendiri.

3) Pesantren Ansharu Sunnah

Pesantren Anshoru Sunnah ini berlokasi di kampung Cilame Desa Sukarasa Kecamatan Pangatikan kabupaten Garut Jawa Barat. Pesantren ini adalah salah satu kawasan perdukahan di Desa Citangtu-Wanaraja adalah Cilame pada zaman Kolonial ditulis dengan Tjilame. Kampung Cilame terletak paling ujung yang berbatasan langsung dengan Desa Sukawening dengan pembatasnya adalah sungai Cipari. Sama seperti kampung-kampung lainnya di Garut bahwasannya kampung yang kawasannya masyarakatnya yang dicirikan dengan sikap Religiusnya yang tinggi. Tidak hanya dalam aspek kepasrahan terhadap Ilahi, namun juga sekaligus ketaatan terhadap ajaran agamanya itu. Termasuk juga penghormatan yang tinggi kepada para tokoh agama. Salah satu faktor yang dominasinya kultur santri pada masyarakat Desa Citangtu Wanaraja dan kawasan sekitarnya adalah keberadaan pesantren. Nama pesantrennya itu sendiri diletakan dengan nama kampungnya. Sebut juga Pesantren Anshaoru Sunnah Cilame yang disana pesantren ini mempunyai banyak keterlibatan pertalian kekerabatan. Khususnya antara pesantren sukarasa dengan Pesantren Cilame adalah jaringan pesantren antara ayah dan anak. Tokoh-tokoh yang paling terkenal di Pesantren ini sekaligus tokoh-tokoh yang mensponsori adalah KH. Abdul Karim, KH. Syamsudin, KH. Abdullah dan KH. Ahmad Hasan. (Imanudin, 2010: 48)

Dan pesantren ini telah melahirkan lembaga pendidikannya dari mulai yang jenjangnya dari SMP, dan SMA. Dan pesantren ini cukup terkenal meskipun pesantrennya dikatakan masih baru.

4) Kegiatan Keagamaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktifitas dan pekerjaan. (Salim, 1991: 475). Begitu pula dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha.. Keagamaan merupakan istilah yang dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke“ dan “an” yang menunjukkan kata sifat, Agama adalah undang-undang Ilahi yang didatangkan dari Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan didunia untuk mencapai kebahagiaan di akhirat.

Dengan kata lain kegiatan keagamaan segala perbuatan, perkataan seseorang yang di dasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berlandaskan terhadap agama baik itu dari kehidupan sehari-hari maupun di luar.

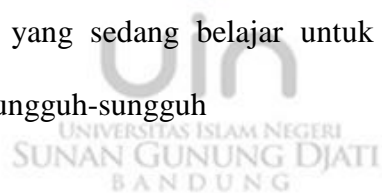
Adapun tujuan dalam kegiatan keagamaan antara lain:

1. Melahirkan generasi dengan tingkat keahlian spiritual yang baik, sehingga akan menciptakan generasi yang menjunjung tinggi dari etika, watak dan nilai-nilai yang bersifat religius.
2. Meningkatkan keahlian seseorang dari aspek psikologis, memudahkan dalam berkomunikasi atau akan paham dalam sesuatu

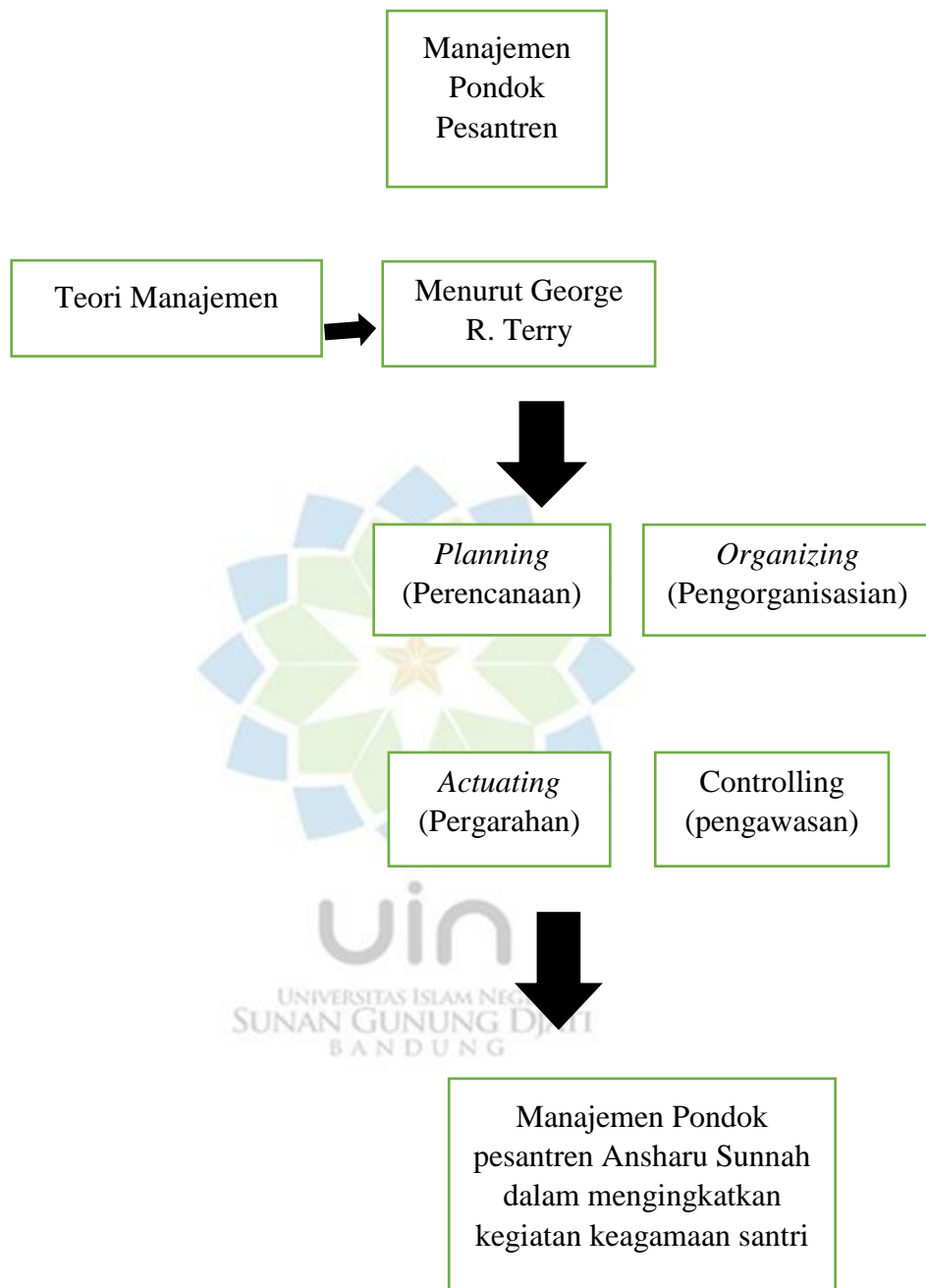
3. Mengembangkan minat dan bakat seseorang dalam upaya pembinaan pribadi menuju penguatan manusia seutuhnya yang positif.
(Suryosubroto, 1993: 192)

5) Santri

Menurut Nurcholish Majdid asal mula kata santri dilihat dari beberapa pendapat. Pertama, santri berasal dari kata “Sastri” berasal dari bahasa sanskerta yang berarti melek Huruf. Maksudnya kata santri merupakan dari bahasa jawa yang mengandung orang yang mendalami agama melalui kitab-kitab yang tertulis dengan bahasa arab. Kedua, Santri berasal dari kata “cantrik’ yang berarti seseorang sedang belajar agama islam dan selalu mengikuti Guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau mentap dan mengikuti jejak guru tidak akan mungkin akan dibangun Pondok Pesantren yang di tempati oleh santri. (Yasmadi, 2005: 61) Dapat disimpulkan santri merupakan seseorang yang sedang belajar untuk memperdalam ilmu-ilmu agama Islam dengan sungguh-sungguh



F.2. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Landasan Konseptual

G. Langkah-langkah penelitian

G.1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ansharu Sunnah kampung Cilame Desa sukarasa kecamatan Pangatikan, kab Garut Jawa Barat. Pengambilan lokasi di daerah tersebut mengingat penelitian dapat dilaksanakan yaitu dengan melihat secara langsung keadaan yang terjadi di Pesantren serta mengetahui Informasi-informasi ke pihak yang berkaitan di dalam pondok pesantren tersebut.

Dilihat dari pertimbangan geografis, mudah dijangkau karena tempat tinggal penyusun tidak jauh dari lokasi penelitian karena penyusun dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun dengan menggunakan kendaraan umum.

G.2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dalam Penelitian ini Penulis menggunakan Paradigma Konstruktivisme. Menurut Patton Paradigma Konstruktivisme merupakan mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan yang lain. Dalam Konstruktivisme setiap Individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian penelitian dengan Strategi ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan yang dimilikinya. (Patton, 2002; 96-97) Paradigma ini memandang ilmu Sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang

bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial. (Hidayat, 2003; 3)

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang mengarah pada hasil data deskriptif, dimana pendekatan kualitatif lebih menghasilkan data-data atau informasi yang ada dengan subjek. Dengan menganalisis informasi yang telah ada dan memaparkannya kedalam sebuah deskripsi yang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau nyata.

G.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena dalam proses penelitian ini bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan serta menggambarkan data-data dan memberikan informasi terhadap objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang nampak dilapangan sesuai dengan keadaan yang terjadi.

G.4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis data

Adapun jenis data yang digunakan berdasarkan penelitian adalah berkaitan dengan :

- a. Data tentang Perencanaan dari Manajemen Pondok Pesantren Ansharu Sunnah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Santri
- b. Data tentang Pengorganisasian dari Manajemen Pondok Pesantren Ansharu Sunnah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Santri

- c. Data tentang Pengarahan dari Manajemen Pondok Pesantren Ansharu Sunnah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Santri
- d. Data tentang Pengawasan dari Manajemen Pondok Pesantren Ansharu Sunnah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Santri

2) Sumber data

- a. Sumber data primer, peneliti melakukan wawancara dengan Pimpinan pondok pesantren Ansharu Sunnah di Desa sukarasa kecamatan Pangatikan, kabupaten Garut untuk mencari informasi mengenai suatu data tentang permasalahan ini.
- b. Sumber data sekunder, penulis mencari informasi lainnya dan diperoleh melalui buku-buku atau literature lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian.

G.5. Informan atau Unit Analisis

1) Informan

Penentuan Informan dalam penelitian ini penulis menentukan informan yang bersangkutan dengan mengambil informan atau narasumber yang sesuai dengan tema dalam penelitian ini Manajemen Pondok Pesantren Ansharu Sunnah dalam meningkatkan kegiatan Keagamaan santri (Studi Deskriptif di Desa Sukarasa Kecamatan Pangatikan Garut) yang di anggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini penulis memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan dan akan mampu memberikan informasi yang dapat memperoleh data. Subjek dalam penelitian ini adalah Pimpinan dan para pengurus Pondok Pesantren

Anshoru Sunnah Kampung Cilame Desa sukarasa kecamatan Pangatikan, Kabupaten Garut Jawa Barat. Penulis menentukan beberapa Informan untuk mengetahui data-data atau informasi tentang Pondok Pesantren Ansharu Sunnah. di antaranya yaitu ada Pimpinan Pondok Pesantren, Pengurus, dan sisannya santri untuk mengetahui juga para santrinya dalam segi kegiatan keagamaannya.

2) Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan *Prurposive Sampling*, artinya teknik ini menentukan sumber data untuk mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya, menentukan informan harus sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. (Sugiyono, 2011: 85)

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan dengan cermat, karena ini akan menguji tentang Manajemen Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Ansharu Sunnah Kampung Cilame Desa sukarasa kecamatan Pangatikan, Kabupaten Garut Jawa Barat maka penulis memutuskan informan yang paling sesuai adalah Pimpinan dari Pondok Pesantren tersebut. Dari Informan selanjutnya akan dilakukannya wawancara yang memiliki data-data atau informasi khusus tentang pondok pesantren tersebut.

3) Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa bersifat individu, kelompok, benda, atau suatu peristiwa sosial misalnya aktivitas individu

atau kelompok sebagai subjek penelitian. Dengan itu penulis menyimpulkan unit analisis merupakan penelitian yang bersifat baik individu atau kelompok untuk menindaki suatu permasalahan kepada subjek, disini subjek dari penulis ialah Pimpinan Pondok Pesantren yang akan di teliti oleh penulis. Dan akan menghasilkan sumber data yang valid dan mendapatkan informasi yang akurat.

G.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, wawancara dan dokumenatasi. Sumber data yang paling umum digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi kadang-kadang dipergunakan secara bersama-sama secara individual. Penulis akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Anshoru Sunnah untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah merumuskan dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang telah diamati, mencatatnya, serta mengolahnnya. Dalam hal ini penulis melakukan observasi guna mendapatkan data-data proses Manajemen Kegiatan Keagmaan Pondok Pesantren dan sistem Kepemimpinan yang digunakannya. Dengan hak ini dilakukan penulis agar memperoleh data yang objektif dalam art tidak mecampur adukan antara pendapat sendiri dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2) Wawancara

Suatu wawancara dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi baik dari sejumlah variabel yang memainkan peran penting karena memungkinkan dapat mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Dengan menggunakan wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, seperti percakapan yang bertujuan untuk memperoleh Informasi. (Bungin ,2015: 81)

Dengan menggunakan wawancara penulis akan mengumpulkan data melalui tanya jawab secara langsung kepada Pimpinan Pondok Pesantren Ansharu Sunnah mengenai Manajemen Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren dalam hal ini penulis memfokuskan pada pengelolaan dalam kegiatan keagamaan, mengetahui sistem kepemimpinan yang di gunakannya. Wawancara ini yang digunakan oleh penulis merupakan teknik pengumpulan data dalam hasil penelitian ini, karena dapat dipandang memegang peranan sehingga data-datanya bersifat akurat yang dapat di peroleh.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data berupa dokumen. Yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, karya-karya, peraturan dan kebijakan. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data yang sudah tersimpan berupa catatan, buku, dan agenda-agenda yang berada di Pondok Pesantren Ansharu Sunnah Kampung Cilame Desa sukarasa kecamatan Pangatikan, Kabupaten Garut Jawa Barat.

G.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data merupakan semua data yang diperoleh dari lapangan kemudian disusun untuk mencari pola dengan menghasilkan kesimpulan. Dengan kesimpulan dari penelitian memerlukan verifikasi ulang atau menambahkan data yang baru untuk mendukung dari kesimpulan sehingga akan menjadi data yang valid. Untuk dapat membantu peneliti kesimpulan yang valid berkaitan dengan hasil data yang diperoleh dari lapangan dengan triangulasi data.

Triangulasi dalam pemeriksaan ini adalah sebagai pengecekan data dari sumber-sumber yang lain dengan berbagai cara. Terdapat beberapa triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi dilakukan dengan memeriksa data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukannya dengan cara mengecek data kepada para sumber-sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam waktu berbeda. (Sugiyono, 2011: 120)

Maka Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik dimana peneliti akan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber atau informan, hingga data tersebut bisa dikatakan valid dan juga bisa melakukan observasi serta dokumentasi diberbagai sumber.

G.8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Dengan cara

mengorganisasikan data Serta menjabarkannya kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, dan dapat membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain. (Sugiyono, 2011: 244)

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis Kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan seluruh data, memverifikasi data, dan pengambilan kesimpulan. Penulis berusaha menggambarkan objek penelitian (Manajemen Pondok Pesantren dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan Santri) dengan apa adanya sesuai dengan kenyataan.

